

**KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PERENCANAAN
PENGAMANAN KONSER MUSIK DI POLRESTA
BALIKPAPAN**

Lexi Zaggy Dimas Dennis

**eJournal S1 Ilmu Komunikasi
Volume 12, Nomor 4, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Komunikasi Persuasif dalam Perencanaan Pengamanan Konser Musik di Polresta Balikpapan

Pengarang : Lexi Zaggy Dimas Dennis

NIM : 1902056124

Program Studi : S1 - Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik

telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fisip Unmul.

Samarinda, 26 Juni 2024

Pembimbing




Jaka Farih Agustian, S.I.Kom., M.A
NIP.19940805 201903 1 013

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH STAF PRODI YANG DITGASKAN

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal S1 Ilmu Komunikasi	Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Volume : 12	
Nomor : 4	
Tahun : 2024	
Halaman : 213-222	 <u>Dr. Silviana Purwanti, S. Sos., M.SI</u> NIP. 19801213 200501 2 001

KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM PERENCANAAN PENGAMANAN KONSER MUSIK DI POLRESTA BALIKPAPAN

**Lexi Zaggy Dimas Dennis¹ Jaka Farih Agustian²
1902056124**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Bagian Operasional Kepolisian Resort Kota Balikpapan dalam upaya merencanakan dan mengamankan konser musik di Polresta Balikpapan, dan untuk menganalisa bagaimana pola komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di Kota Balikpapan serta mengidentifikasi apa saja komponen yang mendukung dan menghalangi pola komunikasi persuasif tersebut. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan menyeluruh tentang fenomena subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan juga wawancara. Informannya Kasubbagdalops dan staf atau anggota bagian operasional di Polresta Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang melibatkan pengumpulan data dan penelitian mendalam terhadap subjek untuk mengungkap fenomena kontekstual, penelitian ini kemudian memberikan penjelasan tentang masing masing komponen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, komunikator yang melakukan pola komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di kota Balikpapan adalah Bagian Operasional (BagOps) Polresta Balikpapan yang selalu berkomunikasi dengan penyelenggara konser dan seluruh unsur terkait nya termasuk masyarakat kota Balikpapan, komunikasi persuasif tersebut berisi pesan bagaimana pentingnya agar saling bekerja sama untuk menjaga ketertiban dan keamanan di Kota Balikpapan khususnya pada saat ada event konser musik di Kota Balikpapan dan komunikasi persuasif tersebut berefek bahwa konser musik yang di gelar di Kota Balikpapan selalu berjalan aman, lancar dan tertib, antara lain berkat keberhasilan pola komunikasi persuasif yang dilaksanakan oleh Bagian Operasional Polresta Balikpapan.

Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, Konser Musik, Pengamanan, Polresta Balikpapan.

PENDAHULUAN

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.Email:

² Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing I, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Komunikasi sangat penting bagi keberadaan manusia, manusia tidak dapat menerima atau mengirimkan sinyal satu sama lain tanpanya. Komunikasi membantu interaksi manusia. Sifat manusia terdiri dari kemampuan berkomunikasi melalui bahasa isyarat dan kemampuan untuk memahami dan mengungkapkan keinginan orang lain. Ini diikuti oleh kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk memberi makna pada simbol-simbol tertentu. Komunikasi persuasif adalah jenis komunikasi di mana komunikator memaksa khalayak untuk berperilaku sesuai dengan keinginan komunikator. Komunikasi persuasif diharapkan menghasilkan perubahan perilaku, keyakinan, dan sikap yang lebih stabil. Ini seperti komunikator bukan yang melakukan perubahan itu. S. Djuarsa Senjaya (1994) mendefinisikan perilaku komunikasi persuasif sebagai upaya untuk mengubah, mengubah, atau mempengaruhi reaksi (sikap atau perilaku) dari penerima. Tiga komponen umum dianggap sebagai hasil atau dampak komunikasi, menurut Sendjaja. Yang pertama adalah komponen kognitif, yang mencakup kesadaran dan pengetahuan.

Opera, konser musik, kompetisi musik seperti American Idol, dan lainnya sangat disukai oleh masyarakat. Event hiburan jenis ini semakin populer di setiap negara, sehingga banyak EO atau penyelenggara *event* dan promotor muncul untuk dapat menyelenggarakan *event*. Ini adalah salah satu faktor yang mendorong perkembangan *event* di banyak negara. Sebagai salah satu lembaga pemerintahan, polisi bertanggung jawab atas semua aspek persiapan festival musik, seperti memberikan layanan, menjaga keamanan, dan penegakan hukum dan ketertiban. Namun, kerusakan masih terjadi hingga saat ini, seringkali dikaitkan dengan acara musik, yang dapat memicu tindakan kriminal dan mengganggu perdamaian. Kepolisian adalah lembaga pemerintah yang ditunjuk oleh Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk menjaga keamanan dan stabilitas negara, menegakkan hukum, dan memberikan pelayanan, perlindungan, dan bantuan kepada masyarakat dalam bidang kepolisian. Untuk menjaga stabilitas negara. Ketukan dan kerusakan properti adalah dua kejahatan umum yang terjadi di pertunjukan musik.

Kepolisian Resor Kota Balikpapan, juga dikenal sebagai Polres Balikpapan, bertanggung jawab untuk menegakkan hukum dan ketertiban, melindungi masyarakat di seluruh wilayah hukumnya, dan memberikan bantuan, perlindungan, dan bimbingan. Untuk memastikan acara masyarakat berlangsung dengan aman dan tertib, Polresta Balikpapan melakukan tugas perencanaan keamanan yang mencakup persiapan, pengamanan hiburan masyarakat seperti konser, dan penerapan tindakan keselamatan lainnya. Untuk menurunkan tingkat pelanggaran hukum, terlibat dalam kampanye kesadaran masyarakat atau tindakan preventif sangat penting. Upaya pencegahan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan terjadi. Hal ini perlu dilakukan sebelum situasi yang tidak diinginkan terjadi. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Komunikasi Persuasif Dalam Perencanaan Pengamanan Konser Musik Di Polresta Balikpapan**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini "Bagaimana pola komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di polresta balikpapan? "

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di polresta balikpapan

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Akademis** : Sebagai referensi dan kontribusi bagi para peneliti dan pembaca yang tertarik dalam mengembangkan penelitian di masa mendatang, terutama dalam domain komunikasi persuasif.
2. **Manfaat Teoritis** : Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmiah, pemikiran, dan gagasan serta sarana untuk memahami ilmu komunikasi dalam bidang pemahaman komunikasi persuasif.

Kerangka Dasar Teori

Teori komunikasi persuasif

Teori komunikasi persuasif menjadi landasan penting dalam upaya mempengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku audiens melalui pesan komunikasi. Teori ini menekankan bahwa persuasi efektif melibatkan penggunaan strategi komunikasi yang terencana dan disesuaikan dengan karakteristik audiens. Salah satu teori yang relevan adalah teori Elaboration Likelihood Model (ELM) yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo. Menurut ELM, proses persuasi tergantung pada seberapa dalam (elaboratif) audiens memproses pesan yang diterima. Ada dua rute utama dalam ELM: rute sentral, di mana audiens secara aktif memproses informasi dengan pertimbangan yang mendalam, dan rute perifer, di mana persuasi terjadi melalui faktor-faktor perifer seperti kesan visual atau otoritas sumber pesan. Pentingnya memahami teori ini adalah untuk mengarahkan praktik komunikasi persuasif agar lebih efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk mempengaruhi keputusan pembelian konsumen, memobilisasi dukungan publik, atau merubah perilaku sosial. Dengan menerapkan prinsip-prinsip teori komunikasi persuasif, pengirim pesan dapat meningkatkan kesesuaian pesan dengan audiens dan mengoptimalkan efektivitasnya dalam berbagai konteks komunikasi

Pendekatan Ilmu Komunikasi

Komunikasi berasal dari kata Latin "icommunis" yang berarti

"menginformasikan, berpartisipasi menjadikan sesuatu yang umum". Ini menggambarkan tujuan komunikasi untuk menyebarkan berita, gagasan, nilai-nilai dan informasi secara luas serta mendorong keterlibatan dan kepemilikan bersama atas barang-barang yang ditransmisikan. Setiap individu dapat memanfaatkan komunikasi sebagai sarana untuk mencapai kesepakatan dan tujuan mereka. Terdapat dua definisi utama komunik.

konser Musik

Konser berasal dari Bahasa Italia yaitu *iconcerto* dan Latin yaitu *concertare* yang artinya berjuang, berlomba dengan orang lain. Konser adalah suatu pertunjukan langsung biasanya music di depan penonton. Musik dapat dimainkan oleh musikus tunggal kadang disebut recital atau suatu ensemble music seperti orchestra, paduan suara atau grup musik. Konser dapat diadakan di berbagai jenis lokasi, contohnya stadion, lapangan *outdoor* maupun *indoor* aula konser khusus dan gedung serbaguna.

Polresta Balikpapan

Polresta Balikpapan adalah Kepolisian Resort Kota Balikpapan, bagian dari Polisi Republik Indonesia yang bertugas di Kotamadya Balikpapan. Bertanggung jawab menjaga keamanan, menegakkan hukum, memberikan proteksi, dukungan, dan layanan kepada masyarakat di wilayahnya seluas 503,3 km². Dipimpin oleh Kepala Kepolisian Resort berpangkat Komisaris Besar Polisi, dibantu oleh Wakil Kepala berpangkat Ajun Komisaris Besar Polisi. Polresta Balikpapan membawahi beberapa satuan kerja yang melaksanakan berbagai fungsi kepolisian, seperti Kepolisian Terpadu, Satuan Tahanan dan Barang Bukti, Satuan Kepolisian Air, Satuan Lalu Lintas, Satuan Samapta Bhayangkara, Satuan Pembinaan Masyarakat, Satuan Reserse Narkoba, Satuan Reserse Kriminal, dan Satuan Intelkam.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

. Penelitian kualitatif adalah metode yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Terdapat tiga kategori studi kasus: eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengumpulkan data dan meneliti subjek secara mendalam guna mengungkap fenomena kontekstual. Setelah komponen dianggap sebagai unit analisis yang terhubung, penelitian ini memberikan penjelasan tentang masing-masing komponen.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan gejala yang terlihat dan variasi nilai yang terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, fokus penelitian jarang digunakan, tetapi penting untuk dijelaskan dalam bab Fokus Penelitian. Fokus ini mencakup elemen-elemen yang akan diselidiki untuk memperjelas hubungan antara fenomena yang

diteliti. Penjelasan fokus penelitian dalam variabel penelitian ini meliputi pola komunikasi persuasif dalam perencanaan konser musik, mencakup Human Attitudes, Attempted Influence, dan Beliefs, Values, or Attitudes, yang menjadi indikator penilaian suksesnya komunikasi persuasif. Selain itu, perencanaan dan pola pengamanan dalam konser musik diperlukan untuk mengantisipasi kerusuhan, dengan perencanaan sebagai langkah awal dan pola pengamanan sebagai langkah kedua.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, ditambah data tambahan seperti dokumen (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan dua sumber data: primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Sumber data ini berasal dari wawancara dengan informan atau sumber langsung. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, dan arsip tertulis yang relevan dengan objek penelitian. Data sekunder membantu peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, memperkuat temuan, dan meningkatkan validitas penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat penting dalam penelitian ini (Sugiyono, 2020). Metode observasi digunakan untuk mengamati atau mencatat peristiwa secara langsung, baik sebagai partisipan maupun pengamat. Metode wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang disiapkan dan diajukan secara tatap muka atau melalui telepon/internet. Wawancara ini bersifat terstruktur dan mendalam, berfokus pada topik yang ditentukan sebelumnya. Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dalam bentuk catatan, dokumen, dan gambar dari lokasi penelitian untuk mendukung pembahasan dan hasil akhir penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan informasi di lapangan. Teknik analisis data meliputi reduksi data, yaitu proses seleksi, pengambilan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, termasuk meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus. Penyajian data melibatkan pemilahan informasi yang relevan dan tidak relevan, kemudian menyusun data tersebut dalam kelompok-kelompok sesuai dengan ruang lingkup masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan konsep-konsep dasar yang telah ditetapkan, bertujuan untuk membuat penilaian yang tepat dan obyektif tentang kesesuaian data dengan konsep dasar penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polresta Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia,

dari Januari hingga Februari, menjelang konser musik yang dijadwalkan pada bulan Maret. Fokus utama penelitian mencakup tahap perencanaan pengamanan, implementasi strategi komunikasi persuasif, serta evaluasi pasca-acara. Diharapkan penelitian ini dapat menemukan strategi komunikasi persuasif yang efektif untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan selama konser musik di Polresta Balikpapan. Populasi penelitian meliputi anggota operasional Polresta Balikpapan, penyelenggara acara, dan peserta konser yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan acara. Sampel dipilih secara purposive, mencakup staf operasional Polresta, penyelenggara konser, dan peserta konser yang mewakili berbagai kelompok demografis. Sampel petugas keamanan dipilih berdasarkan pengalaman dan tanggung jawab, sementara sampel peserta konser dipilih secara acak dari tiket yang terjual, untuk mencakup berbagai perspektif dalam menganalisis efektivitas komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di Polresta Balikpapan.

Pembahasan

Penerapan Dalam Perencanaan Pengamanan Konser Musik Di Polresta Balikpapan

Dalam konteks perencanaan pengamanan konser musik, Polresta Balikpapan telah mengadopsi pendekatan komunikasi persuasif berdasarkan temuan penelitian Jones dan Clarke (2019). Mereka mengaplikasikan pendekatan ini dengan menyusun pesan-pesan komunikasi yang jelas dan persuasif mengenai tata tertib dan protokol keamanan kepada penyelenggara acara, pengunjung, dan masyarakat umum. Penerapan konkret dari pendekatan komunikasi persuasif meliputi rapat koordinasi sebelum konser dimulai, di mana Polresta Balikpapan secara resmi memanggil penyelenggara acara dan stakeholder terkait seperti pemadam kebakaran, fasilitas kesehatan, serta tokoh masyarakat atau komunitas terkait. Tujuan rapat ini adalah untuk menyusun rangkaian acara, mengidentifikasi potensi kerawanan, dan menyampaikan pesan persuasif agar menjaga ketertiban serta mencegah pembawaan barang terlarang ke dalam area konser guna meminimalkan potensi gangguan keamanan.

Selain itu, Polresta Balikpapan memanfaatkan platform media sosial untuk menyebarkan informasi terkait konser musik, termasuk tips keamanan, petunjuk parkir, dan protokol kesehatan yang harus dipatuhi. Mereka juga bekerja sama erat dengan penyelenggara acara dalam menyusun strategi komunikasi efektif serta menyediakan panduan keamanan untuk memastikan konsistensi pesan-pesan keamanan kepada pengunjung.

Polresta Balikpapan aktif terlibat dalam komunikasi langsung dengan pengunjung melalui penempatan petugas keamanan yang dilatih secara khusus untuk berinteraksi, menjawab pertanyaan, dan memberikan klarifikasi tentang aturan-aturan keamanan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun hubungan positif antara polisi dan masyarakat, yang diharapkan dapat memperkuat ketaatan terhadap aturan keamanan. Dengan menerapkan pendekatan komunikasi persuasif secara terintegrasi dan holistik, Polresta Balikpapan berupaya menciptakan lingkungan yang aman dan menyenangkan selama konser musik berlangsung, serta meningkatkan pengalaman

positif bagi semua pihak yang terlibat.

Perencanaan Pola Pengamanan

Polresta Balikpapan memulai dengan melakukan evaluasi risiko untuk mengidentifikasi potensi ancaman seperti kerusuhan massa, kecelakaan, atau tindakan kriminal selama konser musik. Berdasarkan evaluasi ini, mereka menetapkan zona-zona keamanan di sekitar lokasi konser, termasuk area pengawasan ketat dan akses terbatas. Selanjutnya, mereka menyusun rencana pengamanan terperinci yang mencakup penempatan personel keamanan, pos pengawasan, dan titik pemeriksaan serta prosedur darurat. Polresta Balikpapan meningkatkan kehadiran personel keamanan, memanfaatkan teknologi seperti CCTV dan sistem deteksi logam, serta berkomunikasi secara persuasif kepada penyelenggara, pengunjung, dan masyarakat tentang aturan keamanan. Mereka juga bekerja sama dengan layanan medis darurat untuk memastikan ketersediaan layanan medis selama konser berlangsung. Selama acara, Polresta Balikpapan terus memantau situasi keamanan dan mengevaluasi efektivitas strategi mereka untuk mengoptimalkan keamanan dan ketertiban.

Sasaran

Polresta Balikpapan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan dan ketertiban selama konser musik di Balikpapan. Mereka juga berusaha untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendukung upaya keamanan, dengan mengharapkan setidaknya 500 tanggapan positif dan partisipasi aktif dalam setiap kampanye keamanan di media sosial mereka. Selain itu, Polresta Balikpapan menargetkan pengurangan jumlah insiden keamanan selama konser musik dengan cara meningkatkan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap aturan keamanan yang disampaikan secara persuasif. Mereka juga berupaya untuk meningkatkan penyebaran pesan keamanan melalui media sosial dan saluran komunikasi lainnya, serta mendapatkan tanggapan atau reaksi positif dari masyarakat dalam setiap kampanye keamanan. Tujuan akhir adalah meningkatkan tingkat kepatuhan masyarakat terhadap prosedur keamanan yang ditetapkan oleh Polresta Balikpapan selama konser musik, dengan target minimal 90% dari pengunjung yang mengikuti aturan-aturan tersebut.

Strategi Terpadu Komunikasi Persuasif dan Pengamanan Konser Musik di Polresta Balikpapan

Penerapan komunikasi persuasif dan pola pengamanan yang terintegrasi di Polresta Balikpapan menunjukkan langkah strategis yang cermat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman selama konser musik. Dengan mengacu pada temuan Jones dan Clarke (2019) mengenai pentingnya komunikasi persuasif dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan keamanan, Polresta Balikpapan mengadopsi pendekatan proaktif dengan menyusun pesan-pesan komunikasi yang jelas dan persuasif. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalisir risiko terjadinya kerusuhan, kejahatan, dan insiden lainnya selama acara berlangsung.

Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai saluran komunikasi, termasuk media sosial untuk menyebarkan informasi mengenai tata tertib dan prosedur keamanan kepada pengunjung potensial. Selain itu, Polresta Balikpapan juga menjalin kerjasama erat dengan penyelenggara acara untuk memastikan konsistensi dalam penyampaian pesan keamanan dan koordinasi dalam pelaksanaan pengamanan. Interaksi langsung antara petugas keamanan yang dilengkapi dengan keterampilan komunikasi persuasif dan pengunjung di lokasi acara menjadi komponen krusial dalam strategi ini. Tidak hanya itu, Polresta Balikpapan juga mengandalkan teknologi canggih seperti Closed-Circuit Television (CCTV) dan sistem deteksi untuk meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan di sekitar lokasi konser. Teknologi ini membantu dalam mendeteksi potensi ancaman atau perilaku mencurigakan secara lebih efisien, sehingga memungkinkan tindakan preventif dapat diambil dengan cepat.

Melalui implementasi yang efektif dari strategi ini, Polresta Balikpapan telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam setiap konser musik yang diadakan di Balikpapan. Dengan terus memperbaiki dan mengembangkan strategi komunikasi persuasif dan pengamanan mereka, diharapkan Polresta Balikpapan dapat menjadi contoh yang baik dalam penyelenggaraan acara publik yang aman dan sukses di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan pola komunikasi persuasif dalam perencanaan pengamanan konser musik di Polresta Balikpapan menunjukkan strategi yang terukur dan terintegrasi untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman selama acara berlangsung. Dengan menyusun pesan-pesan komunikasi yang jelas dan persuasif serta melalui kolaborasi yang erat dengan penyelenggara acara dan stakeholder terkait, Polresta Balikpapan berhasil mencegah terjadinya kerusuhan dan kejahatan dalam setiap konser musik di Kota Balikpapan. Langkah-langkah ini membuktikan keberhasilan dalam mencapai tujuan keamanan dan ketertiban acara publik di kota tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu :

Untuk meningkatkan efektivitas komunikasi persuasif dan perencanaan pengamanan, Polresta Balikpapan dapat melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, mereka perlu terus meningkatkan kolaborasi dengan penyelenggara acara, pihak keamanan swasta, dan pemerintah daerah untuk memastikan strategi yang diimplementasikan bersifat komprehensif dan terintegrasi. Kedua, pelatihan dan pengembangan keterampilan khusus dalam komunikasi persuasif bagi petugas keamanan menjadi penting agar mereka lebih efektif dalam berinteraksi dengan pengunjung acara dan menyampaikan pesan keamanan dengan jelas. Ketiga, evaluasi berkelanjutan atas efektivitas strategi komunikasi persuasif dan pengamanan harus

dilakukan secara terus menerus untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Keempat, optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti aplikasi mobile untuk penyampaian pesan keamanan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas keamanan. Terakhir, mengadakan kegiatan edukasi masyarakat secara berkala tentang keselamatan acara akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keamanan selama konser musik. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Polresta Balikpapan dapat terus meningkatkan standar keamanan dalam setiap acara publik yang diselenggarakan di Kota Balikpapan.

Daftar Pustaka

- Bayu, Saputra Dio. (2021). Unsur Brand Identity Wisata Alam Brakseng Pada Pemberitaan Portal Berita (Analisis Isi Pemberitaan Wisata Alam Brakseng Pada Portal Berita Di Indonesia). Ilmu Komunikasi Umm. [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/76073](http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/76073)
- Duncan, T. (2005). *Principes Of Adertising And Imc* (2nd Ed.). Mcgraw Hill Higher Education.
- Estaswara, H. (2011). Koferenasi Nasional Komunikasi Membumikan Ilmu Komunikasi Di Indonesia. Agensi Vis-À-Vis Client: Siapa Yang Seharusnya Pegang Kendali Atas Program Integrated Marketing Communications (Imc)? [Https://Doi.Org/978-602019283-0-1](https://Doi.Org/978-602019283-0-1)
- Ferrinadewi, E. (2019). Brand Trust And Brand Loyalty: Is There A Link? *Ekonomi Manajemen*, 3(2).
- Firmansyah, A. (2019). *Pemasaran Produk Dan Merek (Planning & Strategy)*. Cv Qiara Media.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2013). *Manajemen Pemasaran*. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th Ed.). Pearson Education Limited.
- Rahmawati. (2016). *Manajemen Pemasaran* (T. Fitriastuti & Kiswanto (Eds.); 1st Ed.). Mulawarman University Press.
- Sarim, R. (2018). *Integrated Marketing Communications & Integrated Brand Communications - Integral Part Of Marketing Communications*. 21 February. [Https://Www.Linkedin.Com/Pulse/Integrated-Marketing-Communications-Brand-Integral-Part-Reema-Sarin](https://Www.Linkedin.Com/Pulse/Integrated-Marketing-Communications-Brand-Integral-Part-Reema-Sarin)
- Sitorus, S. A., Arina., R. N., Tingga, C. P., & Al, E. (2022). *Brand Marketing: The Art Of Branding*. Media Sains Indonesia.

Soemanagara, R. (2018). *Strategic Marketing Communication Konsep Strategis Dan Terapan* (4th, 2016th Ed.). Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.

Toha, J., Program, A., Pemasaran, M., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). Image Terhadap Brand Trust Semen Tiga Roda Di Jawa Timur. 294, 1–8.

Zehir, C., Şahin, A., Kitapçı, H., & Özçahin, M. (2011). The Effects Of Brand Communication And Service Quality In Building Brand Loyalty Through Brand Trust; The Empirical Research On Global Brands. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 24, 1218–1231. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.09.142>